

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada dasarnya pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang, baik dalam keluarga, masyarakat dan bangsa. Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh tingkat keberhasilan suatu pendidikan. Keberhasilan pendidikan akan dicapai apabila ada usaha dalam meningkatkan mutu pendidikan bangsa itu sendiri. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Undang-Undang RI Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan perlu diciptakan suatu sistem pendidikan yang kompeten. Salah satunya yaitu dengan mendirikan suatu sekolah yang didalamnya terdapat sistem pendidikan yang bermutu demi mencapai tujuan pendidikan yaitu dalam meningkatkan kualitas belajar siswa agar siswa dapat mencapai apa yang dicita-citakan. Salah satunya dengan cara diterapkannya *Full Day School*. Dengan sistem *Full Day School* proses belajar mengajarnya diberlakukan mulai pagi hari sampai sore hari. Oleh karena itu dalam waktu sehari siswa berada di sekolah, maka aktivitas-aktivitas negatif yang bersumber dari luar tidak akan tersampaikan pada siswa, karena begitu banyaknya kegiatan-kegiatan positif yang

akan di dapat oleh siswa pada saat proses belajar mengajar di sekolah dalam mencapai tujuan belajarnya. Munculnya sistem pendidikan *full day school* di Indonesia diawali dengan adanya suatu istilah sekolah unggulan sekitar tahun 1990-an, yang banyak dipelopori oleh sekolah-sekolah swasta khususnya yang berbasis Islam. Dalam pengertian lain, sekolah unggul adalah sekolah yang fokus pada kualitas proses pembelajarannya, bukan pada kualitas input siswanya. Pada dasarnya yang dimaksud dengan *full day school* adalah model pendidikan terpadu.

Pada saat ini popularitas pendidikan terpadu atau yang lebih populer dengan istilah *full day school* menjadi trending topic atau dalam bahasa lain menjadi viral seiring dengan Kemendiknas Nomor 23 tahun 2017 tentang Hari Sekolah, *full day school* semakin populer dan lebih dikenal oleh masyarakat luas. Perdebatan antara yang menolak dan menerima terhadap keputusan tersebut menjadi sarana tersendiri bagi sosialisasi dan pengenalan konsep *Full Day School* yang sudah ada sebelumnya.

Menurut Asmani (2017:19) *Full Day School* merupakan suatu model sekolah umum yang memadukan sistem pengajaran Islam secara intensif, yaitu dengan memberi tambahan waktu khusus untuk pendalaman keagamaan siswa. Biasanya jam tambahan tersebut dialokasikan pada jam setelah shalat dhuhur sampai shalat ashar sehingga praktis sekolah ini masuk pukul 07.00-15.15 WIB. Sementara pada sekolah-sekolah umum, biasanya proses belajar mengajar di sekolah sampai pukul 13.00 WIB. Oleh karena itu aktivitas belajar disekolah sangat efektif.

Menurut Sampurna (dalam Tarigan, 2014:58) aktivitas adalah kegiatan, keaktifan, dan kesibukan. Selain itu menurut Slameto (dalam Tarigan, 2014:58) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu

perubahan tingkah laku yang baru secara ke seluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Oleh karena itu, aktivitas belajar menurut Wijaya (dalam Nuraini, dkk, 2018:32) adalah suatu kegiatan individu yang dapat membawa perubahan kearah yang lebih baik pada diri individu karena adanya suatu interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya.

Bahwasannya dalam proses pembelajaran aktivitas siswa merupakan hal yang sangat perlu diperhatikan karena pada prinsipnya belajar adalah berbuat. Berbuat untuk mengubah tingkah laku artinya melakukan sesuatu kegiatan atau aktivitas. Karena belajar tanpa adanya suatu aktivitas tidak mungkin berlangsung dengan baik. Itulah sebabnya aktivitas siswa merupakan prinsip yang sangat penting dalam proses belajar mengajar.

Dalam hasil observasi di SMA Negeri Rambipuji bahwasannya sekolah ini sekitar 1 tahun menerapkan sistem *full day school*. Dalam sistem *full day school* ini anak lebih menghabiskan waktu disekolah sekitar 8-9 jam perhari. Aktivitas di dalam pembelajaran *full day school* sangatlah padat, akan tetapi aktivitas peserta didik yang dilakukan di sekolah tidak hanya di dalam kelas melainkan diluar kelas ataupun diluar sekolah. Adapun kegiatan sehari-hari peserta didik yakni seperti ekstrakurikuler yang dilakukan pada hari jum'at yakni seperti kegiatan Remas (Remaja Islam Masjid) yang didalamnya terdapat banyak kegiatan seperti tartil membaca Al-Qur'an dan lain-lain. Serta adapun kegiatan pembiasaan siswa seperti shalat dhuhur dan ashar berjamaah, belajar kelompok disekolah. Selain itu, dengan sistem ini terdapat perubahan atau penambahan jam pada masing-masing mata pelajaran. Khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sebelum

menggunakan sistem *full day school* alokasi waktu yang digunakan yaitu 2 JP setelah menggunakan sistem *full day school* terdapat penambahan waktu yakni menjadi 3 JP. Dalam penambahan waktu pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yakni selama 1 Jam guru menggunakan waktu tersebut untuk muroja'ah Al-Qur'an karena siswa agar tidak bosan dalam menerima materi dalam sehari penuh. Sehingga guru memberikan aktivitas baru kepada siswa yakni dengan muroja'ah Al-Qur'an setiap penambahan jam pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan adanya suatu kegiatan muroja'ah Al-Qur'an, aktivitas siswa dalam menghafal semakin semangat dan menambah hafalan setiap muroja'ah.

Dengan menggunakan sistem *full day school* memungkinkan bimbingan dan pengawasan yang lebih terarah dan maksimal selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, dengan adanya aktivitas belajar siswa mampu memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Menurut Nuraini,dkk (2018:32) Hal ini dikarenakan aktivitas belajar siswa dapat mengembangkan kreativitas siswa dalam berpikir dalam menguasai materi pembelajaran serta menambah rasa ingin tahu siswa dalam mengingat, menganalisis, serta mampu percaya diri dalam mengemukakan pendapat.

Penelitian yang sudah dilakukan mempunyai kemiripan dengan judul peneliti yakni tentang pengaruh *full day school* terhadap kecerdasan sosial anak di SDIT Bina Anak Sholeh Yogyakarta. Penelitian yang dilakukan oleh Dina Islamika mendeskripsikan pada tingkat kecerdasan sosial anak di SDIT Bina Anak Sholeh Yogyakarta. Oleh karena itu, peneliti ini dapat dibuktikan dengan perhitungan hasil angket yang terdapat korelasi positif yang sangat signifikan antara *full day school* dan

kecerdasan sosial anak. Setelah proses perhitungan dapat diketahui bahwa koefisien korelasinya sebesar 0,972 ( $r_{xy} = 0,972$ ), dengan taraf signifikan 1% sebesar 0,418. Karena  $r_{xy}$  lebih besar dari pada  $r$  tabel, maka hipotesis  $H_0$  ditolak. Berarti terdapat korelasi positif yang sangat signifikan antara full day school dan kecerdasan sosial anak.

Adapun penelitian lain yakni tentang pengaruh sistem *full day school* terhadap interaksi sosial siswa kelas v dengan teman sebaya di SD Muhammadiyah Pakel Program Plus Yogyakarta. Penelitian yang dilakukan oleh Noventia Aminingsih, dapat dibuktikan dengan tabel coefficient menunjukkan bahwa nilai  $t$  hitung lebih besar dari nilai  $t$  tabel ( $3,963 > 2,02$ ). Sedangkan besarnya signifikan  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian kesimpulannya adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti terdapat pengaruh antara variabel *full day school* dan interaksi sosial sehingga dapat dikatakan jika pelaksanaan *full day school* semakin baik maka tingkat interaksi sosial siswa dapat semakin baik. Besar pengaruhnya tersebut adalah 29,2% sedangkan 70,8% dipengaruhi oleh variabel lain. Dari dua penelitian diatas dengan judul pengaruh *full day school* terhadap kecerdasan sosial anak dan pengaruh sistem *full day school* terhadap interaksi sosial siswa, maka penelitian yang akan diteliti oleh peneliti yaitu pada hubungan implementasi *full day school* dengan aktivitas belajar.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti menyusun judul penelitian tentang “Hubungan Implementasi *Full Day School* dengan Aktivitas Belajar Siswa Di SMA Negeri Rambipuji Pecoro”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Apakah ada hubungan implementasi *Full Day School* dengan aktivitas belajar siswa di SMA Negeri Rambipuji Pecoro?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dalam uraian atau masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui hubungan implementasi *Full Day School* dengan aktivitas belajar siswa di SMA Negeri Rambipuji Pecoro.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat:

- 1.4.1 Bagi Guru: Diharapkan melalui hubungan *full day school* dengan aktivitas belajar menjadi salah satu sistem pembelajaran yang efektif serta pembelajaran yang menyenangkan.
- 1.4.2 Bagi Siswa: Untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- 1.4.3 Bagi Sekolah: Sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- 1.4.4 Bagi Peneliti: sebagai bahan rujukan atau referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti mengenai aktivitas siswa lebih mendalam.

## 1.5 Definisi Oprasional

Berdasarkan dalam penelitian ini terdapat beberapa definisi operasional, agar tidak terjadi salah persepsi antara penulis dan pembaca, sebagai berikut:

### 1.5.1 Full Day School

*Full Day School* adalah program pendidikan yang seluruh aktivitasnya berada di sekolah sepanjang hari sejak pagi sampai sore hari dengan konsep *integrated curriculum* dan *integrated activity*.

### 1.5.2 Aktivitas Belajar

Aktivitas Belajar adalah semua kegiatan yang dilaksanakan di dalam proses interaksi (guru dan peserta didik), dalam usaha meraih tujuan belajar. Aktivitas yang dimaksud disini penekannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar aktif.

## 1.6 Ruang Lingkup

1.6.1 Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas X IPS yang berjumlah 106 siswa di SMA Negeri Rambipuji.

1.6.2 Penelitian ini dilaksanakan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui sistem pembelajaran *full day school* dengan aktivitas belajar siswa.